

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian hakikatnya merupakan serangkaian cara ilmiah untuk menjawab permasalahan yang terdapat di dalam sebuah penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus tunggal. Studi kasus tunggal hanya melihat dan menganalisis satu kasus umum dalam lingkup dan waktu tertentu. Yin (2014) mengatakan studi kasus tunggal dapat menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan dan pembangunan teori dengan menegaskan atau memperluas teori. Jenis ini diterapkan karena sumber data yang diteliti hanya pada guru SMP Negeri 12 Kota Bandung.

Metode penelitian studi kasus sering disebut juga sebagai metode naturalistik atau metode penelitian yang dilakukan pada situasi yang alamiah (*natural setting*). Maka dari itu penelitian ini didesain menggunakan metode studi kasus yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sosial, proses, dan kategori yang secara bersamaan dapat dikenali, khas, dan unik terkait suatu kasus (Hamzah, 2020). Fokus penelitian studi kasus terpusat pada sebuah program, peristiwa, atau aktivitas yang melibatkan individu, kelompok, atau organisasi. Penelitian studi kasus tidak hanya sekadar menjelaskan seperti apa objek yang diteliti, tetapi juga menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa kasus tersebut terjadi (Yin, 2014).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan, dan menjelaskan suatu realita atau fenomena secara mendalam, sehingga dapat menghadirkan fakta-fakta atau informasi yang bersifat akurat dan bermakna bagi penyelesaian permasalahan ataupun peningkatan taraf hidup manusia. Pada dasarnya pendekatan kualitatif deskriptif dapat mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau peristiwa secara utuh, komprehensif, dan holistik. Creswell (dalam Sudaryono, 2019) mengatakan penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami permasalahan manusia dalam konteks sosial dengan menyajikan gambaran menyeluruh dan kompleks, menjelaskan pandangan dari para sumber informasi secara terperinci,

serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti. Dengan demikian, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana keterampilan literasi informasi guru SMP Negeri 12 Bandung dalam menunjang kompetensi profesional.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu guru SMP Negeri 12 Bandung selaku informan penelitian. Adapun pemilihan informan ditentukan menggunakan teknik *nonprobability sampling*, khususnya jenis *purposive sampling*. Sugiyono (2012) menjelaskan *nonprobability sampling* merupakan teknik pemilihan informan yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi informan. Teknik *nonprobability sampling* bersifat subjektif, informan yang dipilih didasarkan kepada kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Sedangkan, *purposive sampling* didefinisikan sebagai pengambilan informan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Penggunaan teknik *purposive sampling* dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam mengeksplor objek atau situasi sosial yang akan dikaji.

Proses pemilihan informan pada penelitian ini menerapkan beberapa kriteria, berikut akan dijabarkan kriteria-kriteria yang dirancang oleh peneliti dalam menentukan informan:

- 1) Memiliki status jabatan aktif di SMP Negeri 12 Bandung.
- 2) Merupakan pengelola bidang akademik dan kurikulum sekolah.
- 3) Memiliki pengalaman mengajar minimal 1 tahun di SMP Negeri 12 Bandung.
- 4) Merupakan guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus menjadi pembimbing literasi peserta didik.
- 5) Bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Peneliti merancang kriteria tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa dalam menjalankan kompetensi profesionalismenya guru membutuhkan literasi informasi sebagai penguat kompetensi. Terutama dalam hal merancang dan mengembangkan kurikulum pembelajaran sekaligus menentukan tujuan dan

metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Selain itu, guru yang memiliki pengalaman mengajar minimal selama 1 tahun di SMP Negeri 12 Bandung dirasa dapat mengetahui dan memahami kondisi dan lingkungan sekolah. Yamin (2007) mengatakan bahwa seorang guru yang kompeten adalah guru yang memiliki pengalaman yang luas, dan dalam konteks ini kemampuan guru dalam merespons dan mengatasi permasalahan memilih metode pembelajaran yang tepat, merumuskan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik, dan mengelola kelas sangat ditentukan oleh pengalaman yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti, terjaring 4 orang guru yang akan dijadikan informan penelitian. Adapun beberapa informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Wakasek kurikulum dan guru Bahasa Indonesia. Dalam penelitian kualitatif tentunya tidak ada ketentuan baku mengenai minimal jumlah informan penelitian. Sejatinya, poin penting dari penelitian kualitatif adalah kedalaman dan kekayaan data untuk dapat menjawab permasalahan yang diteliti (Rindyasari, 2008).

Tabel 3.1
Daftar Informan Penelitian

| Inisial | Jabatan | Keterangan |
|----------------|--------------------------------------|-------------------|
| OR | Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia | Informan ke-1 |
| PNK | Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia | Informan ke-2 |
| SH | Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia | Informan ke-3 |
| RM | Wakasek kurikulum | Informan ke-4 |

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 12 Bandung yang beralamat pada Jl. Dr. Setiabudi No. 195, Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat.

3.3 Instrumen Penelitian

Ketika melakukan penelitian, tentu diperlukan suatu instrumen yang berfungsi sebagai alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif memiliki karakteristik tersendiri, sebab yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2012). Oleh karena itu, peneliti perlu menyadari pentingnya persiapan sebelum memulai penelitian terhadap subjek yang akan diteliti. Beberapa aspek yang perlu dipersiapkan meliputi menentukan fokus penelitian sekaligus *grand theory* yang akan digunakan sebagai landasan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dengan melakukan penyesuaian tertentu terhadap pembahasan dan subjek penelitian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat instrumen penelitian sederhana yaitu dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.

Instrumen ini dibuat oleh peneliti karena belum adanya instrumen terstandar dalam mengukur keterampilan literasi informasi bagi guru dalam menunjang kompetensi profesional. Terkait dengan keterampilan literasi informasi guru, peneliti membuat instrumen penelitian dengan merujuk kepada IFLA *International Guidelines on Information Literacy*. Selain itu, peneliti menggunakan Grid yang terdapat dalam *Swiss Information Literacy Standards* untuk mengetahui tingkatan keterampilan literasi informasi yang dimiliki oleh guru SMP Negeri 12 Bandung. Sedangkan, terkait bagaimana guru SMP negeri 12 Bandung dalam mengintegrasikan literasi informasi dalam proses pembelajaran, instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti mengacu pada standar kompetensi guru yang terdapat dalam Standar Nasional Pendidikan. Berikut gambaran instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| No | Tujuan Penelitian | Indikator | Sub-Indikator | Instrumen | Sumber data |
|-------------------------------------|---|--------------------------------|--|-----------|---|
| Kemampuan literasi informasi | | | | | |
| 1 | Mengetahui keterampilan literasi informasi guru SMP Negeri 12 Bandung | Menentukan kebutuhan informasi | Mendefinisikan dan mengartikulasikan informasi yang dibutuhkan | Wawancara | Wakasek kurikulum dan guru Bahasa Indonesia |
| | | | Mengakses lokasi atau sumber informasi | | |
| | | Mengevaluasi informasi | Melakukan assessment terhadap informasi | | |
| | | | Melakukan pengorganisasian informasi | | |
| | | Menggunakan informasi | Memanfaatkan informasi untuk membuat pengetahuan atau produk baru | | |
| | | | Mengkomunikasikan dan menggunakan informasi sesuai dengan etika penggunaan informasi | | |

| No | Tujuan Penelitian | Indikator | Sub-Indikator | Instrumen | Sumber data |
|------------------------------------|---|---|---|---------------------------------|---|
| Kompetensi profesional guru | | | | | |
| 2 | Memahami bagaimana guru SMP Negeri 12 Bandung mengintegrasikan konsep literasi informasi pada proses pembelajaran | Mengintegrasikan konsep literasi informasi pada proses pembelajaran | Perencanaan dan pengembangan kurikulum Manajemen kelas dan lingkungan pembelajaran Evaluasi peserta didik | Wawancara dan Studi Dokumentasi | Wakasek kurikulum dan guru Bahasa Indonesia |

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah yang paling krusial dalam penelitian. Tentu tujuan utama dari dilaksanakannya suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data sekaligus menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian melalui sumber dan jenis data yang relevan, akurat, dan kredibel. Terdapat bermacam-macam teknik dalam mengumpulkan data. Teknik-teknik ini akan digunakan sebagai sumber data utama dalam menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat. Berikut penjelasan singkat mengenai bentuk-bentuk teknik pengumpulan data:

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data secara langsung melalui sesi tanya jawab antara peneliti dengan partisipan. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012) menegaskan, melalui wawancara seorang peneliti akan memperoleh informasi lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan suatu isu, situasi, atau peristiwa. Informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat bersifat khusus. Dengan kata lain, metode wawancara dapat mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi, sehingga membutuhkan waktu relatif lama.

Teknik wawancara memiliki beberapa jenis, namun khusus penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur sebagai alat dalam mengumpulkan data. Wawancara semi terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka (Hamzah, 2020). Jenis wawancara semi terstruktur ini termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana setiap informan diminta pendapat dan ide-idenya. Oleh karena itu, peneliti tidak hanya menyiapkan format wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk informan, tetapi juga mengeksplor jawaban-jawaban informan guna terciptanya keterbukaan informasi sehingga data yang diperoleh dapat bersifat mendalam. Format ini juga menjadi pengingat agar peneliti tidak keluar dari topik yang akan dibahas. Berikut format wawancara yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.3

Format Wawancara

| PEDOMAN WAWANCARA | | | |
|---|--|---------|------------|
| KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI GURU DALAM | | | |
| MENUNJANG KOMPETENSI PROFESIONAL | | | |
| (Studi Kasus pada SMP Negeri 12 Bandung) | | | |
| Partisipan: Wakasek Kurikulum/Guru Bahasa Indonesia | | | |
| A. Identitas Partisipan | | | |
| Nama: | | | |
| Usia: | | | |
| Jenis kelamin: | | | |
| Latar pendidikan: | | | |
| B. Pelaksanaan | | | |
| Hari: | | | |
| Tanggal: | | | |
| Waktu: | | | |
| Tempat: | | | |
| C. Pertanyaan | | | |
| NO | Pertanyaan | Jawaban | Keterangan |
| 1 | Apa definisi kebutuhan informasi menurut anda? | | |

3.4.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memperoleh informasi dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental lain dari suatu objek atau subjek penelitian. Studi dokumentasi ini menjadi pelengkap dan penunjang dari penggunaan teknik wawancara dan observasi dalam penelitian. Bogdan (dalam Sugiyono, 2012) menjelaskan hasil penelitian akan semakin kredibel jika didukung oleh foto-foto, karya tulis akademik, dan karya seni yang telah ada. Untuk memudahkan proses

pengumpulan data studi dokumentasi ini, peneliti membuat rancangan format dokumentasi yang akan dilampirkan di bawah ini:

Tabel 3.4

Format Studi Dokumentasi

| STUDI DOKUMENTASI | | | | | |
|--|---------|--|----|-------|------------|
| KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI GURU DALAM | | | | | |
| MENUNJANG KOMPETENSI PROFESIONAL | | | | | |
| (Studi Kasus pada SMP Negeri 12 Bandung) | | | | | |
| Petunjuk Pengisian | | | | | |
| 1. Isilah formulir dengan mengisi tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia. | | | | | |
| 2. Tuliskan keterangan apabila terdapat informasi tambahan terkait aspek yang diamati. | | | | | |
| No | Tanggal | Dokumen | Ya | Tidak | Keterangan |
| 1 | | Dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran | | | |

3.5 Analisis Data

Analisis data penelitian berkaitan erat dengan proses pengolahan data yang di dapat dari hasil analisis lapangan. Sugiyono (2012) mendefinisikan analisis data sebagai

Suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, studi dokumentasi, dan observasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan definisi sebelumnya, dapat dipahami bahwa analisis data membutuhkan daya kreatif dalam proses penyusunan informasi. Hal ini

dikarenakan analisis data kualitatif perlu melakukan pengujian terhadap suatu isu atau peristiwa untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Analisis data penelitian ini menggunakan model milik Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan. Berikut akan dilampirkan gambaran tahapan analisis data beserta penjelasannya.

3.5.1 Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif reduksi data meliputi kegiatan meringkas dan pemusatan perhatian pada hal-hal penting dalam penelitian. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa reduksi merupakan kegiatan merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok, serta mencari tema dan pola hubungannya. Dengan begitu, data yang direduksi akan menghasilkan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti dalam menghimpun data selanjutnya. Kegiatan ini disebut juga sebagai pengkodean data yang didasarkan pada setiap indikator dalam rumusan masalah penelitian. Dalam pengkodean terbagi menjadi tiga bagian meliputi *open coding* (pengkodean terbuka), *axial coding* (pengkodean aksial), dan *selective coding* (pengkodean selektif).

3.5.2 Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mempresentasikan kondisi di lapangan serta memudahkan proses penarikan simpulan. Bentuk penyajian data ini dapat berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya (Sugiyono, 2012). Penyajian data penelitian harus merujuk pada rumusan masalah, sehingga deskripsi narasi yang tersaji dapat menjawab permasalahan penelitian.

3.5.3 Verifikasi

Penarikan simpulan atau verifikasi data menjadi tahapan terakhir dalam proses analisis data. Penarikan simpulan dimaksudkan untuk menjelaskan temuan baru dalam sebuah penelitian. Temuan dapat berupa penjelasan atau gambaran dari suatu obyek yang sebelumnya masih ambigu atau tidak jelas,

menjadi lebih jelas, baik itu dalam bentuk hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2012).

3.6 Uji Validitas

Pendekatan penelitian kualitatif cenderung rentan terhadap penilaian yang bersifat subjektif, dengan demikian diperlukan pengujian keabsahan data untuk menjadikan penilaian bersifat objektif. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk mengetahui validitas data yang diberikan oleh informan. Triangulasi dilakukan untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu agar terhindar dari bias data. Sugiyono (2012) menjelaskan terdapat tiga jenis triangulasi, diantaranya:

- 1) Triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan pengujian data yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari berbagai informan dengan satu teknik pengumpulan data yang sama untuk mempertajam data.
- 2) Triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data kepada informan yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu. Triangulasi waktu merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara pengambilan data dalam waktu atau situasi yang spesifik.

Merujuk kepada uraian di atas, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu menguji data menggunakan metode atau teknik yang sama pada berbagai informan. Peneliti akan melakukan wawancara dan studi dokumentasi sebagai proses triangulasi data dengan beberapa informan, yaitu Wakasek kurikulum dan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Bandung.

3.7 Isu Etik

Data penelitian ini secara langsung akan diperoleh melalui proses interaksi peneliti dengan informan, tidak akan ada unsur paksaan atau kekerasan, serta dilakukan sesuai kesepakatan bersama. Selain itu, informasi data informan yang bersifat pribadi akan dirahasiakan. Peneliti juga berkomitmen untuk tidak memberikan dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis kepada pihak yang bersangkutan.